

BAB IV

GAMBARAN UMUM SMA AL-MUAYYAD SURAKARTA

4.1. Sejarah Berdirinya SMA Al-Muayyad Surakarta

Tahun 1930 Al-Muayyad dirintis sebagai sebuah pondok pesantren oleh K.H. Abdul Mannan. Hanya 7 tahun beliau memimpin. Tahun 1937 diserahkan kepada putra (lelaki) tertua, K.H. Ahmad Umar Abdul Mannan, yang saat itu baru berusia 21 tahun. Kita menyebut K.H. Abdul Mannan sebagai perintis dan K.H. Ahmad Umar Abdul Mannan sebagai pendiri.

Pendiri sangat mengidam-idamkan berdirinya madrasah/sekolah di Al-Muayyad. Tujuannya untuk menyiapkan kader-kader Islam yang berbudi luhur dan tangguh dalam berbagai bidang. Untuk mewujudkan cita-cita itu, maka tahun 1939 didirikan Madrasah Diniyyah yang khusus mengajarkan ilmu-ilmu agama. Disusul tahun 1969 dengan MTs, tahun 1970 dengan SMP, dan tahun 1974 dengan MA.

Banyak sudah alumni yang dihasilkan. Sebagian melanjutkan ke pendidikan tinggi di dalam dan luar negeri. Sebagian lagi bekerja, mengabdikan ilmunya ke masyarakat. Dan 22 alumni mengasuh/mendirikan Pondok Pesantren. Dunia pendidikan di Indonesia berkembang cepat. Kurikulum dan sistem pendidikan juga cepat berubah, karena masyarakat Indonesia dan bahkan masyarakat dunia juga berubah. Era pertanian tergeser oleh era industri. Dan kini era informasi mulai mengubah wajah industri: dari industri dengan teknologii sederhana (*appropriate technology*) ke industri dengan teknologi tinggi (*high technology* atau

disingkat *hitech*). Budi luhur dan ilmu pengetahuan yang luas sangat penting untuk menjangkau hidup yang layak. Dan kini hanya yang hidup layak yang memiliki kesempatan luas untuk mewarnai kehidupan.

Dalam situasi yang terus berubah itu, Al-Muayyad harus tanggap. Pendirian SMA Al-Muayyad tak bisa dielakkan. Dengan SMA, Al-Muayyad mengharapkan agar para santri lebih memahami ilmu pengetahuan (sains), dan kelak tidak canggung menghadapi perkembangan masyarakat. Karena semua siswa SMA juga harus belajar di Madrasah Diniyyah, maka siswa SMA bisa memperoleh bekal ilmu agama Islam yang lebih mendalam. Semua itu dalam lingkungan pondok pesantren yang mendidik santri untuk hidup mandiri, bertanggung jawab, dan berakhlaq mulia.

Setelah melewati masa pembahasan yang lama sejak tahun 1988, maka pada bulan Nopember 1991 Yayasan menunjuk Kepala Bagian Madaris, Ustadz H.M. Masykur Sulaiman, untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Hasilnya, Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan & Kebudayaan Propinsi Jawa Tengah menerbitkan Surat Persetujuan/Ijin Pendirian nomor: 250/I 03/I/1992, tertanggal: 26 Pebruari 1992. Dan Rapat Yayasan tang-gal 19 April 1992 menunjuk Ustadz Drs. M. Dian Nafi' sebagai Kepala Sekolah.

Tanggal 26 Pebruari 1992 itulah yang dinyatakan sebagai Hari Lahir SMA Al-Muayyad. Dan sejak tahun ajaran 1992/1993 SMA ini mulai menerima siswa dan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.

Tahun pertama menampung 70 siswa. Berikutnya jumlah peminat melebihi daya tampung, sehingga perlu diseleksi. Dari hasil seleksi dari tahun ke tahun semakin banyak yang terpaksa tidak bisa di terima

4.2. Visi Dan Misi SMA Al-Muayyad Surakarta

4.2.1 Visi

SMA Islam Ahlunnah wal-Jama'ah berkeunggulan yang lulusannya cerdas dalam berpikir, dewasa dalam bersikap, santun dalam bertindak, dan dapat berperan serta dalam kehidupan demokratis masyarakat Indonesia.

4.2.2 Misi SMA Al-Muayyad Surakarta

1. Terselenggaranya pembelajaran setingkat SMA yang berkualitas di dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Muayyad.
2. Berkembangnya potensi peserta didik di bidang keilmuan, kepribadian, dan keterampilan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.
3. Terbiasakannya pola hidup terpelajar di kalangan warga sekolah sebagai bekal berperan serta dalam masyarakat kewargaan Indonesia.

4.3. Tujuan SMA Al-Muayyad Surakarta

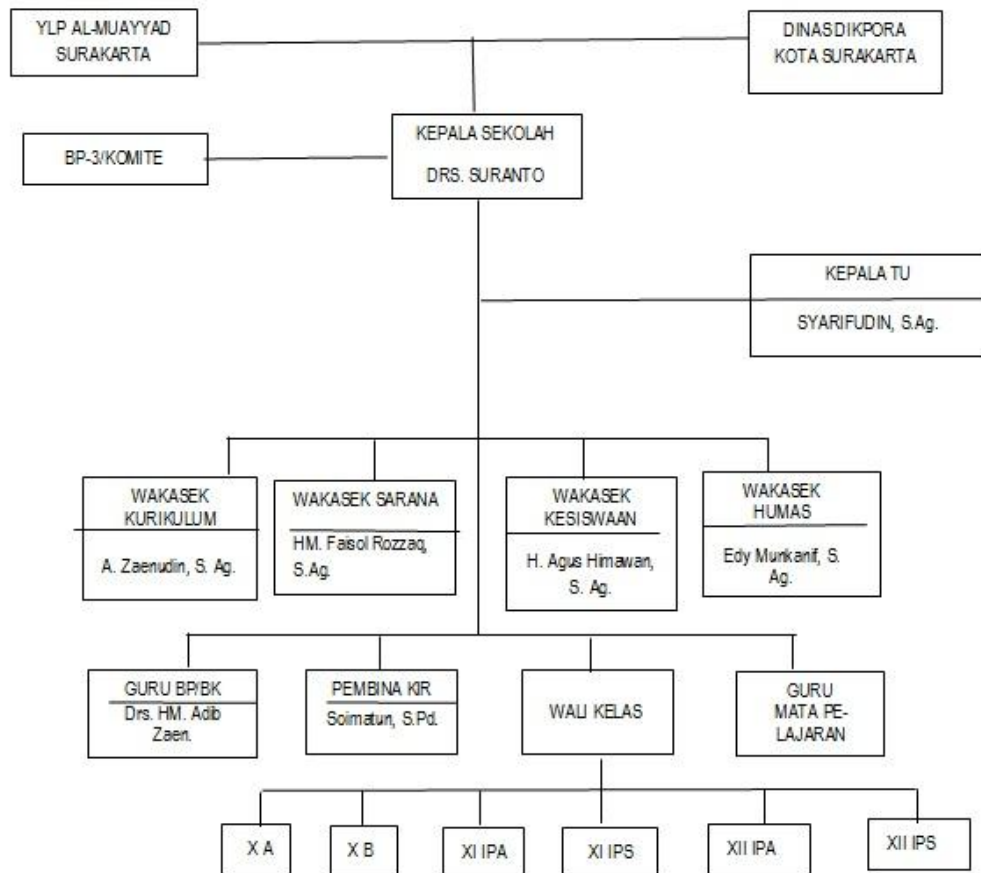
Tujuan SMA Al-Muayyad sejalan dengan Tujuan Pendidikan Nasional, yaitu ikut "mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

berakhlaq mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab." Dan Tujuan Pendidikan Menengah, yaitu "meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

4.4. Struktur Organisasi SMA Al-Muayyad Surakarta

Suatu lembaga yang sedang berkembang sangat dibutuhkan suatu organisasi yang baik. Di mana dalam struktur organisasi tersebut ada pembagian tugas dari masing-masing bagian yang terkait. Dengan adanya struktur organisasi yang terencana dengan baik maka akan lebih mudah dalam mencapai koordinasi kerja dan masing masing tugas . Untuk saat ini SMA Al-Muayyad Surakarta mempunyai struktur organisasi yang dapat dilihat pada gambar 4.1.

**STRUKTUR ORGANISASI
SMA AL-MUAYYAD SURAKARTA**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

4.4.1. Tugas dan Fungsi Masing-masing Bagian

Dibawah ini merupakan tugas dari masing-masing jabatan di dalam struktur organisasi di SMA Al-Muayyad Surakarta Mulai dari ketua komite sampai bagian bimbingan konseling (BK). Lebih jelasnya lihat tabel 4.1.

Tabel 4.1 Struktur Organisasi SMA Al-Muayyad Surakarta

NO	JABATAN KOMITE	TUGAS
1	Ketua Komite	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program. 2. Mengordinasikan kegiatan. 3. Ketua komite di dalam menjalankan tugas selalu mengkonsultasikan dengan kepala sekolah. 4. Memimpin rapat-rapat.
2	Kepala Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Manager. 2. Seorang Pemimpin. 3. Seorang Administrator. 4. Pengelola 5. Pencipta iklim kerja 6. Seorang pendidik
4	Wakabid Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program pengajaran. 2. Menyusunn pembagian tugas guru. 3. Menyusun jadwal pelajaran 4. Menyusun jadwal evaluasi belajar 5. Menyusun pelaksanaan Ujian Nasional
5	Wakabid Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan penerimaan peserta didik (PPD). 2. Menyusun program pembinaan

NO	JABATAN KOMITE	TUGAS
		<p>kesiswaan / OSIS.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Melaksanakan bimbingan, pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah. 4. Memberikan pengarahan dalam pemilihan pengurus OSIS. 5. Melakukan pembinaan pengurus OSIS dalam berorganisasi.
6	Wakabid Sarpras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun RIPS (Rencana Induk Pengembangan Sekolah) 2. Inventaris barang 3. Pedayagunaan sarana prasarana (termasuk kartu-kartu pelaksanaan pendidikan). 4. Pemeliharaan (Pengamanan, Penghapusan, Pengembangan). 5. Pengelolaan keuangan alat – alat pengajaran. 6. Membuat laporan penggunaan sarana prasarana pada akhir tahun.

NO	JABATAN KOMITE	TUGAS
7	Wakabid Humas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua / wali siswa. 2. Membina hubungan antara sekolah dengan Komite Sekolah dan orang tua peserta didik. 3. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan pemerintah, dunia usaha dan lembaga social lainnya. 4. Memberikan / berkonsultasi dengan dunia usaha / Dunia Industri 5. Membuat program peringatan Hari Besar Nasional 6. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat secara berkala.
8	Bimbingan Konseling	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. 2. Membantu siswa dalam memahami, menilai bakat, dan minat. 3. Membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar untuk mengikuti pendidikan sekolah

NO	JABATAN KOMITE	TUGAS
		<p>secara mandiri.</p> <p>4. Mengkoordinasikan permasalahan siswa tentang kesulitan belajar kepada wali kelas atau wali siswa.</p> <p>5. Memberikan layanan atau arahan kepada siswa untuk memperoleh gambaran tentang lanjutan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai kemampuan dan keinginan siswa.</p>

4.5. Proses Pemilihan Jurusan

1. Pada waktu kelas X, diadakan tes IQ dan disebar angket untuk mengetahui minat siswa oleh BK.
2. Untuk penjurusan dan kenaikan kelas dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah rapat verifikasi dan tahap kedua adalah rapat umum. Rapat verifikasi dilakukan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas dan guru BK dengan tujuan untuk menimbang dan mengambil keputusan seorang siswa naik kelas atau tidak dan penjurusannya. Rapat umum dilakukan oleh semua guru dengan tujuan pengambilan keputusan seorang siswa naik kelas atau tidak dan penjurusannya apabila pada rapat verifikasi belum mencapai keputusan

3. Nilai yang berpengaruh untuk nilai IPA adalah nilai fisika, matematika, biologi dan kimia. Sedangkan Nilai yang berpengaruh untuk nilai IPS adalah nilai ekonomi, nilai geografi dan nilai sosiologi. Terdapat nilai minimal untuk masing-masing mata pelajaran tetapi nilai minimal tersebut tidak tetap tergantung dari kemampuan seluruh siswa dan kapasitas kelas
4. Kapasitas kelas untuk tahun ini adalah 2 kelas IPA dan 4 kelas IPS. Jumlah siswa dalam satu kelas standarnya adalah 32 menurut Kemendiknas, sedangkan jumlah siswa setiap tahun berubah sesuai dengan jumlah siswa yang mendaftar ke SMA . Kenyataannya satu kelas dapat diisi sampai 40 siswa
5. Siswa percobaan adalah siswa yang dimasukkan ke kelas IPA selama 3 bulan. Setelah 3 bulan, siswa tersebut dievaluasi apakah tetap di kelas IPA atau dipindah ke kelas IPS.
6. Proses pemilihan jurusan adalah memasukan kriteria-kriteria seperti nilai IPA dan IPS nilai Test IQ, dan minat IPA minat IPS, Setelah memasukan data syarat atau kriteria kemudian di seleksi dan akan menghasilkan jurusan yang sesuai dengan kriteria di atas dan menghasilkan output berupa jurusan IPA, dan IPS Hasil dari penjurusan akan di beritahukan ke siswa dan kebagian kepala sekolah sebagai arsip dari sekolah.

4.6 Perhitungan Dengan Metode *weighted product*

contoh data siswa yang digunakan dalam perhitungan penentuan jurusan.

Tabel 4.2. Tabel Siswa

No	NIS	Nama	IPA	IPS	IQ	Minat IPA	Minat IPS
1	00001	Faisal	80	70	117	70	30
2	00002	Hendri	60	80	118	30	70
3	00003	Santi	70	70	123	80	20
4	00004	Miftah	60	70	118	30	70
5	00005	Anna	90	70	119	60	40

Peneliti melakukan analisa dengan menghitung secara manual dengan menggunakan metode *weighted product*. Sebelumnya akan dilakukan perbaikan bobot terlebih dahulu. Bobot awal dari tiga kriteria yaitu: nilai, Test IQ dan minat siswa. Dinama bobot awal $W=(5,4,3)$. Kemudian bobot dihitung dengan menggunakan persamaan 2.1 sebagai berikut.

Tabel 4.3 penentuan nilai bobot awal

Kriteria	Perhitungan	Hasil
WNilai	$5/(5+4+3)=$	0,4167
WTest IQ	$4/(5+4+3)=$	0,3333
WMinat	$3/(5+4+3)=$	0,25

Menghitung semua vektor siswa berdasarkan bobot di atas.

Menghitung vektor s faisal berdasarkan persamaan 2.2 sebagai berikut:

$$S_{IPA}=(80^{0.4167})(117^{0.3333})(70^{0.25}) = 87,8243$$

$$S_{IPS}=(70^{0.4167})(117^{0.3333})(30^{0.25}) = 67,2126$$

Setelah memperoleh nilai *vektor* s lalu mencari nilai dari *vektor* v yang digunakan untuk perengkingan dengan dihitung berdasarkan persamaan 2.3 dengan $l=1,2,\dots,m$ sebagai berikut:

$$V_{IPA}=87,8243 / (87,8243 + 67,2126) = 0,5665$$

$$V_{IPS}=67,2126 / (87,8243 + 67,2126) = 0,4335$$

Dari hasil diatas dapat peneliti mengambil nilai *vektor* terbesar. Maka jurusan yang terbaik yang di pilih **faisal** adalah **IPA** dengan nilai 0,5665

Menghitung vektor dengan nama hendri berdasarkan persamaan 2.2 sebagai berikut:

$$S_{IPA}=(60^{0.4167})(118^{0.3333})(30^{0.25}) = 63,2099$$

$$S_{IPS}=(80^{0.4167})(118^{0.3333})(70^{0.25}) = 88,0739$$

Setelah memperoleh nilai *vektor* s lalu mencari nilai dari *vektor* v yang digunakan untuk perengkingan dengan dihitung berdasarkan persamaan 2.3 dengan $l=1,2,\dots,m$ sebagai berikut:

$$V_{IPA}=63,2099 / (63,2099 + 88,0739) = 0,4077$$

$$V_{IPS}=88,0739 / (63,2099 + 88,0739) = 0,5681$$

Dari hasil diatas dapat peneliti mengambil nilai *vektor* terbesar. Maka jurusan yang terbaik yang di pilih **Hendri** adalah **IPS** dengan nilai 0,5681

Menghitung vektor s dari siswa santi berdasarkan persamaan 2.2 sebagai berikut:

$$S_{IPA}=(70^{0.4167})(123^{0.3333})(80^{0.25}) = 87,3356$$

$$S_{IPS}=(70^{0.4167})(123^{0.3333})(20^{0.25}) = 61,7543$$

Setelah memperoleh nilai *vektor* s lalu mencari nilai dari *vektor* v yang digunakan untuk perengkingan dengan dihitung berdasarkan persamaan 2.3 dengan $l=1,2,\dots,m$ sebagai berikut:

$$V_{IPA}=87,3356/(87,3356+61,7543) = 0,5633$$

$$V_{IPS}=61,7543/(87,3356+61,7543) = 0,3983$$

Dari hasil diatas dapat peneliti mengambil nilai *vektor* terbesar. Maka jurusan terbaik yang di pilih **Santi** adalah **IPA** dengan nilai 0,5633

Menghitung vektor s dari siswa miftah berdasarkan persamaan 2.2 sebagai berikut:

$$S_{IPA}=(60^{0.4167})(118^{0.3333})(30^{0.25}) = 63,2099$$

$$S_{IPS}=(70^{0.4167})(118^{0.3333})(70^{0.25}) = 83,3077$$

Setelah memperoleh nilai *vektor* s lalu mencari nilai dari *vektor* v yang digunakan untuk perengkingan dengan dihitung berdasarkan persamaan 2.3 dengan $l=1,2,\dots,m$ sebagai berikut

$$V_{IPA}=63,2099/(63,2099+83,3077) = 0,4077$$

$$V_{IPS}=83,3077/(63,2099+83,3077) = 0,5373$$

Dari hasil diatas dapat peneliti mengambil nilai *vektor* terbesar. Maka jurusa terbaik yang di pilih **Miftah** adalah **IPS** dengan nilai 0,5373

Menghitung vektor s dari siswa anna berdasarkan persamaan 2.2 sebagai berikut :

$$S_{IPA}=(90^{0.4167})(119^{0.3333})(60^{0.25}) = 89,2603$$

$$S_{IPS}=(70^{0.4167})(119^{0.3333})(40^{0.25}) = 83,3077$$

Setelah memperoleh nilai *vektor* s lalu mencari nilai dari *vektor* v yang digunakan untuk perengkingan dengan dihitung berdasarkan persamaan 2.3 dengan $l=1,2,\dots,m$ sebagai berikut:

$$V_{IPA}=89,2603/(89,2603+83,3077) = 0,5757$$

$$V_{IPS}=83,3077/(89,2603+83,3077) = 0,4685$$

Dari hasil diatas dapat peneliti mengambil nilai *vektor* terbesar. Maka jurusan terbaik yang di pilih **Anna** adalah **IPA** dengan nilai 0,5757

Dari data di atas maka di peroleh data jurusan seperti berikut

Tabel 4.4 Tabel Data Penjurusan.

nama	jurusan	vektor
Faisal	IPA	0,5665
Hendri	IPS	0,5681
Santi	IPA	0,5633
Miftah	IPS	0,5373
Anna	IPA	0,5757